

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah Negara kepulauan yang memiliki sekitar 17000 pulau dan memiliki penduduk yang tersebar diseluruh pulau. Masyarakat Indonesia juga memiliki suku yang berbeda-beda, dengan banyaknya pulau dan sebaran penduduk di Indonesia maka dapat dikatakan Negara yang sangat beragam. Keberagaman tersebut dimaulai dari suku, ras, agama, budaya dan bahasa yang tersebar dari sabang sampai Marauke. Keberagaman Indonesia akan tetap bersatu ketika masyarakat Indonesia memegang teguh semboyan Bhineka Tunggal Ika dalam Pancasila. Sebagai dasar negara dan sebagai pandangan hidup, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang harus dihayati dan dipedomani oleh seluruh warga negara Indonesia dalam hidup dan kehidupan bermasyarakat,berbangsa dan bernegara sehingga Pancasila menjadi identitas atau jati diri bangsa Indonesia.

Nilai yang terkandung dalam pancasila diangkat dari nilai-nilai adat istiadat dan nilai kebudayaan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat indoneisia. Secara kultural dasar-dasar pemikiran dan nilai tentang Pancasila berakar dari nilai kebudayaan dan nilai persatuan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kaelan (2013:42) yang mengemukakan bahwa:

“sebelum Pancasila dirumuskan menjadi dasar negara serta ideologi negara, nilai-nilainya telah terdapat dalam adat-istiadat, dalam budaya serta dalam agama-agama sebagai pandangan hidup hidup masyarakat Indonesia”

Nilai-nilai kebudayaan tersebut dirumuskan menjadi nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, masyarakat dan keadilan sosial.

Keberagaman Indonesia membentuk kebudayaan pada suatu daerah berbeda dengan yang lainnya. Hal ini karena proses terbentuknya suatu kebudayaan dipengaruhi oleh faktor iklim, letak geografis, masyarakat dan keadaan alam. Sebagai contoh suku Batak terdiri dari Batak Toba, Batak Mandailing, Batak Simalungun, Batak Pak-pak, Batak Tapanuli dan Batak Karo. Suku Batak Karo berasal dari Sumatera Utara, yaitu Kabupaten Karo serta Kabupaten Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Dairi, Aceh Tenggara, dan Kotamadya Medan. Suku Batak Karo adalah suku yang mendiami Dataran Tinggi Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Suku ini merupakan salah satu suku terbesar di Sumatera Utara. Nama suku ini dijadikan salah satu nama kabupaten di salah satu wilayah yang mereka diami (dataran tinggi Karo) yaitu Tanah Karo. Suku Batak Karo memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan suku lain, seperti penggunaan marga, bahasa, pakaian adat, rumah adat, makanan, hubungan kekerabatan atau kekeluargaan, sistem kepercayaan, kesenian, sistem gotong royong, serta adat istiadatnya.

Salah satu hal yang menarik adalah Rumah tradisional batak karu disebut rumah siwaluh jabu yang artinya rumah yang didiami oleh 8 keluarga. Sampai saat ini keberadaan rumah adat karu siwaluh jabu masih ada dan dilestarikan oleh masyarakat karu. Namun seiring berkembangnya zaman maka banyak rumah adat karu siwaluh jabu ini yang sudah diruntuhkan oleh masyarakat dan dijadikan rumah biasa seperti rumah lainnya. Daerah yang sampai saat ini memiliki rumah

adat karo adalah desa Sukanalu dan desa Lingga serta beberapa desa lainnya. Rumah adat karo ini tidak lagi tersebar di setiap daerah di Tanah Karo, hanya beberapa desa yang melestarikan rumah adat karo seperti desa Dokan dan desa Lingga. Desa Dokan merupakan salah satu desa yang melestarikan rumah adat karo. Desa Dokan terdapat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo yang jaraknya kurang lebih 20 meter dari Kota Kabanjahe. Jika dari Kota Medan jaraknya seputar 95km.

Dalam rumah adat siwaluh jabu menggambarkan komunitas sosial, solidaritas dan ritual. Rumah yang dikenal dengan penghuninya dimulai dari empat, delapan sampai enambelas keluarga dari berbagai hubungan terhadap kepala rumah tangga, sehingga terlihat adanya hubungan ketiga elemen, yakni kalimbubu, anak beru dan senina (tali persaudaraan kakak/adik dari pihak laki-laki dan perempuan). Kehidupan masyarakat Karo tidak dapat terlepas dari sistem kekerabatan adat-istiadat. Proses pendirian rumah adat ini juga ditentukan oleh peraturan adat yang berlaku, dimulai dari bentuk, arah rumah adat tersebut, dan proses memasuki rumah adat karo ini (Prinst, Adat Karo 2011:184).

Menurut hasil kajian dan riset Bela dan Tumpal pada Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya mengatakan bahwa rumah adat karo siwaluh jabu merupakan kesatuan organisasi, dimana terdapat suatu pembagian tugas yang tegas dan teratur untuk mencapai suatu kebahagiaan bersama di bawah pimpinan penghuni jabu bena kayu (jabu raja). Sistem penghuni rumah adat mencerminkan struktur sosial dan penerapan manajemen yang tinggi pada masyarakat Karo yaitu simantek kuta (pendiri kampung) ginemgem (rakyat yang ada hubungan keluarga

dengan kelompok pertama dan rakyat derring (rakyat biasa). Dimana rumah tersebut mempertegas bahwa rumah tidak sekedar menonjolkan efisiensi fungsi ruangnya saja, tapi juga tempat menumbuhkan kebersamaan yang merupakan salah satu nilai yang kuat dipancarkan di rumah adat Karo serta Rumah Adat Karo merupakan simbol kebersamaan masyarakat Karo itu sendiri.

Menurut bapak P. Ginting beliau seorang dosen di Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED sebagai salah satu narasumber yang sangat membantu penulis saat melakukan pra penelitian, dimana beliau mengatakan bahwa dari rumah adat karo “siwaluh jabu” ini sangat banyak nilai- nilai yang perlu dijaga dan dilestarikan. Seperti saling berbagi antara keluarga yang satu dengan yang lain, saling membantu saat membuka lahan pertanian, memanen hasil pertanian dan masi banyak lainnya. Beliau juga mengatakan bahwa rumah siwaluh jabu ini memiliki banyak keunikan, dimana dari proses mendirikan, symbol- symbol yang ada pada rumah adat karo yang menunjukkan nilai kekeluargaan, kebersamaan dan persatuan. Seperti saat membangun rumah adat karo bahwa keluarga harus benar - benar bersatu untuk mencari bahan, mendirikan rumah adat siwaluh jabu sampai rumah adat siwaluh jabu tersebut selesai dibangun.

Masyarakat yang mendiami rumah adat karo siwaluh jabu ini harus menjaga persatuan dan kesatuan untuk menjaga keutuhan rumah adat tersebut. Begitu banyak perbedaan dan keberagaman didalam rumah tersebut maka masyarakat yang mendiami rumah adat karo tersebut harus saling menghargai dan tidak individualisme. Ketika masyarakat rumah adat karo tidak bersatu maka keruntuhan ataupun perpecahan rumah adat karo siwaluh jabu ini semakin cepat.

Hal ini terlihat juga dari beberapa daerah yang sudah memecah rumah adat karo menjadi rumah individual bukan lagi rumah bersama.

Seperti uraian diatas bahwa pedoman masyarakat Indonesia adalah nilai-nilai Pancasila, kelima nilai Pancasila tersebut tidaklah dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Realisasi pelaksanaan nilai Pancasila bukan hanya sekedar menjaga persatuan dan menghormati antar suku, adat dan agama lain namun juga harus menjaga persatuan dan kesatuan dalam lingkungan masyarakat serta menciptakan kehidupan yang tentram dan damai. Kebersamaan yang dimiliki oleh masyarakat karo terutama masyarakat yang mendiami rumah adat karo siwaluh jabu menggambarkan nilai persatuan yang terkandung dalam Pancasila. Hal ini terlihat dari perilaku masyarakat yang saling tolong menolong, bekerja sama, toleransi, berbagi, dan bergotong royong sehingga masyarakat yang mendiami rumah adat karo siwaluh jabu menjaga dan melestarikan keutuhan rumah adat karo siwaluh jabu ini.

Dari uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana keluarga/ masyarakat yang mendiami rumah adat karo siwaluh jabu tersebut menjaga persatuan dan keutuhan rumah adat karo siwaluh jabu tersebut apakah pancasila dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga keutuhan rumah adat siwaluh jabu tersebut masih bertahan sampai saat ini. Disini penulis mengakat judul **“Implementasi Nilai Persatuan pada Masyarakat Karo dalam Rumah Adat Siwaluh Jabu Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo”**.

## **1.2. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan suatu usaha untuk menetapkan batasan masalah dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang bukan termasuk masalah penelitian. Maka berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis membuat batasan masalah yang hanya focus dan berkaitan kepada Implementasi Nilai Persatuan pada masyarakat karo dalam Rumah Adat Siwaluh Jabu Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan lebih jelas, maka penulis menetapkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi nilai persatuan pada masyarakat karo dalam rumah adat siwaluh jabu Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo?
2. Apa saja hambatan dalam merealisasikan nilai persatuan pada masyarakat karo dalam rumah adat siwaluh jabu Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi nilai persatuan pada masyarakat karo dalam rumah adat siwaluh jabu Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

2. Untuk mengetahui hambatan dalam merealisasikan nilai persatuan pada masyarakat karo dalam rumah adat siwaluh jabu Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi masyarakat dan juga pihak – pihak yang ingin melakukan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi penulis

- Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai informasi dan pengetahuan mengenai implementasi nilai persatuan pada masyarakat karo dalam rumah adat siwaluh jabu Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

- Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai informasi dan pengetahuan mengenai hambatan dalam merealisasikan nilai persatuan pada masyarakat karo dalam rumah adat siwaluh jabu Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

- b. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan informasi dan mendukung masyarakat dalam melaksanakan nilai Pancasila terutama nilai persatuan.